

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Regulasi emosi menurut Gross didefinisikan sebagai cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi itu. Seseorang yang dapat meregulasi emosi akan mendapatkan dampak positif baik kesehatan fisik, tingkah laku dan hubungan sosial.¹ Menurut Thomson Pengolahan emosi atau regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk memonitor, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosional individu untuk mencapai tujuan.² Definisi lain Regulasi emosi Gross dalam penelitian Mayangsari merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola, dan mengungkapkan emosi yang tepat untuk mencapai keseimbangan emosional³. Setiap individu memiliki cara untuk meregulasi emosi.

¹Dwi kencana wulan."regulasi emosi dan Burnout pada guru honorer sekolah dasar swasta menengah ke bawah". Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi.2015. 76

²Angela lintang maharani."regulasi emosi pada ibu bekerja yang mengalami konflik peran ganda".Skripsi. Universitas Sanata Dharma,2017. 8

³Tyas Diana uswatun khsanah."Regulasi emosi pada ibu single parent".Jurnal psikologi integrative.2014. 86

Menurut Cicchetti & Rogosch mendefinisikan regulasi emosi merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan atau menjaga dorongan emosi seseorang yang juga mempunyai peranan yang mendasar pada perkembangan sosial, afeksi dan emosi. Sedangkan menurut Gyurak menuliskan bahwa regulasi emosi merupakan seperangkat alat mental untuk menurunkan, meningkatkan atau mempertahankan intensitas, durasi dan kualitas dari pengalaman emosi.⁴

Reivich dan Shatte mendefinikan regulasi emosi dengan kemampuan seseorang agar tetap dalam kondisi tenang dibawah tekanan. Menurut Jerman regulasi emosi adalah strategi emosi yang melibatkan individu dan kejiwaan termasuk emosi dan perkembangan sosial (termasuk kegembiraan).⁵

Dalam Al Qur-an juga terdapat ungkapan tentang emosi manusia yang digambarkan langsung dengan peristiwa yang sedang terjadi, seperti dalam surat Ar-Rum ayat 36:

وَاِذَا اَدَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۗ وَاِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيهِمْ اِذَا هُمْ يَفْتَنُونَ

Artinya: Dan apabila Kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan (rahmat) itu. Tetapi apabila mereka

⁴Efiani ninda.”hubungan antara kelekatan orang tua dengan regulasi emosi remaja”. Naskah publikasi, universitas muhammadiyah Surakarta. 2019. 9

⁵ Annie Aprisandytas. “Hubungan antara regulasi emosi dengan kecemasan pada ibu hamil” Skripsi.Universitas Islam negeri sultan syarif kasim Riau. 2011, 25

ditimpa sesuatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka putus asa.

Dan di dalam hadist Bukhori:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا
اِقَالَ لَا تَغْضَبْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

(Dari Abu Hurairah radhiyallahu' anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Janganlah engkau marah". Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (selalu) menjawab, "Janganlah engkau marah"). (HR. Bukhari. no 6116).

Dengan syarahnya, yang dimaksudkan "Jangan marah" ada dua makna: menahan diri ketika ada sebab yang membuat kita marah, sampai kita bisa menahan amarah. Jangan sampai melakukan kelanjutan dari marah. Jika ada yang mau marah maka katakan "Bersabarlah, tahanlah diri terlebih dahulu"

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan seseorang dalam bagaimana merasakan, mengelolah dan mengekspresikan emosi itu.

2. Aspek- aspek Regulasi Emosi

Menurut Gross aspek-aspek regulasi emosi dibagi menjadi empat yaitu:⁶

1) Strategies to Emotion (Stretegies)

Merupakan suatu keyakinan seseorang agar dapat mengatasi suatu masalah yang di hadapi, mempunyai suatu cara untuk mengurangi emosi negative dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki yang dapat mengubah kembali emosi yang dirasakan berlebihan dan bisa memenangkan diri kembali.

2) Engaging in goal directed behavior (Goals)

Adalah cara atau kemampuan seseorang yang bisa berpikir lebih baik dan tidak terganggu atau terpengaruh dari emosi negatif meskipun emosi itu dirasakannya.

3) Control emotional responses (impulse)

Merupakan kemampuan seseorang yang bisa mengontrol emosinya dan mengapresiasi emosi nya, serta respon yang dikeluarkannya, mulai dari respon tingkah laku, respon suara, dan fisiologi, sehingga emosi yang di tampilkan

⁶Leni winnaisheh. "hubungan regulasi emosi dengan emotional abuse pada remaja akhir yang berpacaran". Skripsi.Unive rsitas Muhammadiyah Malang. 2017, 16

tidak berlebihan dan sesuai dengan yang diharapkan atau emosi yang tepat.

4) Acceptance of emotional response (acceptance)

Yaitu kemampuan seseorang yang bisa menerima suatu peristiwa yang memunculkan emosi negatif dan tidak merasa malu menunjukkannya.

Sedangkan Rasyid mengutip pendapat Thomshom membagi aspek regulasi emosi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memonitor emosi (emotions monitoring) yaitu kemampuan seseorang untuk memonitori seluruh hal yang terjadi pada dirinya dan memahami apa yang sedang terjadi baik perasaan, pikiran dan apa yang menyebabkan perilakunya muncul.
- 2) Kemampuan mengevaluasi emosi (emotions evaluating) yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya khususnya emosi negatif seperti marah, sedih, kecewa, dendam dan benci. Sehingga bisa menyeimbangkan emosi-emosi yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakannya, dan tidak terpengaruh oleh emosi negatif untuk bisa berpikir rasional.
- 3) Kemampuan memodifikasi emosi (emotions modification), kemampuan seseorang untuk memodifikasi emosinya dan

memotivasi dirinya agar bertindak lebih baik lagi. Terutama ketika emosi negatif muncul seperti keterputus asa, marah dan kecewa. Sehingga seseorang biasa menghadapi dan bertahan untuk menyelesaikan masalahnya.

3. Strategi Regulasi Emosi

Gross dalam penelitiannya menyatakan 5 tahap strategi regulasi emosi yang bisa dilakukan, yaitu:⁷

a. Pemilihan situasi (Situation Selection)

Yaitu keadaan seseorang dalam memilih situasi yang di dasarkan pada pemilihan untuk bersosialisasi atau menutup diri dengan orang lain, tempat dan hal-hal yang lain untuk mengatur emosinya atau meregulasi emosinya. Misalnya, seseorang yang memilih untuk makan malam dengan teman malam sebelum ujian sekolah, dari pada harus bergabung dengan teman-temannya yang sedang belajar hal ini dilakukan untuk menghilangkan kegugupan yang dia rasakan. Sehingga dia memilih untuk makan bersama temannya.

b. Perubahan situasi (Modification Situation)

Seseorang yang sudah memilih situasi apa yang sesuai, Seseorang juga harus memodifikasikan kondisi itu agar

⁷Muhammad nor hidayat. “perbedaan strategi regulasi emosi pada perokok yang mengalami negative affect”. Skripsi.Universitas Negeri Makassar. 2016, 19

memiliki dampak emosional. Contoh, seorang yang akan mengikuti ujian sekolah, dan pada malam harinya seorang teman menanyakan apakah dia sudah siap dengan ujian yang akan dilakukannya, maka seseorang itu akan membuat percakapan itu berakhir dengan mengubah topik pembicaraannya.

c. Penyebaran perhatian (Attentional Deployment)

Setiap situasi mempunyai aspek-aspek yang berbeda, dan cara seseorang untuk memfokuskan seperti penyebaran atensi pada setiap aspek-aspek situasi. Sebagai contoh seseorang yang terganggu dengan percakapan yang tidak ia pahami. Seseorang yang memfokuskan diri pada hal itu termasuk cara untuk memahami, keterangan secara intensif dan tetap berkonsentrasi atau memecahkan masalah.

d. Perubahan kognitif (Cognitive Change)

Perubahan kognitif ini menentukan seberapa banyak aspek yang akan diambil seseorang. Seseorang akan memandang penugasan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku, respon emosi, pengalaman yang menghasilkan keterangan situasi. Seperti contoh seseorang akan lebih mengatakan pada diri nya “ini hanya tes”

bukan memandang bahwa ujian adalah sesuatu untuk mengukur kehidupan seseorang.

e. Perubahan respon (Response Modulation)

Modulasi respon ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi respon emosi apa yang akan ditampilkan. Misalnya seseorang yang gagal dalam ujian, dia yang memandang sebagai hal yang memalukan dan menyedihkan namun dari pengalaman yang dilakukannya seseorang akan lebih memilih untuk meregulasi emosinya dengan berolahraga, dan melakukan aktivitas lainnya.

4. Faktor- faktor Regulasi Emosi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi diantaranya yaitu:

a) Dukungan Sosial

Syme dan Cohen dari Gross dalam Appollo dan Cahyani menyatakan merupakan komponen yang bisa memotivasi, sebagai sumber yang di sediakan orang lain untuk seseorang sehingga bisa untuk mensejahterakan kehidupan orang lain .komponen ini juga sangat efektif dalam membantu

seseorang bisa bertahan menghadapi masalah maupun mengatasi tekanan psikologi yang mendalam.⁸

b) Religiusitas

Menurut Krause dari Gross, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka ia akan berusaha untuk tidak menampilkan emosi yang berlebihan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat religiusitas seseorang rendah ia akan susah dalam mengontrol emosinya.⁹

c) Budaya

Budaya menjadi memiliki hubungan dengan regulasi emosi karena adanya motivasi didalam budaya tersebut. Budaya memepengaruhi regulasi emosi karena didalamnya ada motivasi untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. menurut Ellisyani & Setiawan budaya yang ada dalam suatu kelompok bisa mempengaruhi seseorang dalam menilai, menerima dan memahami pengalaman emosi dan cara menampilkan respon emosi tersebut.¹⁰

⁸Muhammad nor hidayat. "perbedaan strategi regulasi emosi pada perokok yang mengalami negative affect". Skripsi.Universitas Negeri Makassar. 2016, 20

⁹Erlina angraini.Strategi regulasi emosi dan perilaku koping religius narapinada wanita dalam masa pembinaan. Universitas islam negeri walisongo Semarang. Skripsi.Fakultas tasawuf dan psikoterapi. 2015. 27

¹⁰Annie Aprisandyas. "Hubungan antara regulasi emosi dengan kecemasan pada ibu hamil" Skripsi.Universitas Islam negeri sultan syarif kasim Riau. 2011, 26

d) Kognitif

Kognitif dapat membantu individu untuk menjaga dan mengatur emosi yang dirasakan agar tidak berlebihan menurut hasil penelitian Kartika (2004).Gross juga menjelaskan bahwa emosi yang dirasakan individu merupakan hasil dari pemberian nilai individu pada situasi yang dialami atau dihadapinya. Individu yang memberikan penilaian positif cenderung akan mengembangkan reaksi emosi yang positif dan begitu juga sebaliknya.¹¹

Ada beberapa faktor-faktor lain yang mendukung regulasi emosi yaitu:

a) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian Ratnasari dan Salaman menunjukkan adanya perbedaan regulasi emosi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan menggunakan dukungan sosial dan perlindungan yang diberikan orang lain. sedangkan laki-laki lebih memilih melakukan kegiatan fisik, seperti olahraga dalam meregulasi emosinya.¹²

b) Usia

¹¹Angela lintang maharani.”regulasi emosi pada ibu bekerja yang mengalami konflik peran ganda”.Skripsi. Universitas Sanata Dharma,2017. 37

¹²Angela lintang maharani.”regulasi emosi pada ibu bekerja yang mengalami konflik peran ganda”.Skripsi. Universitas Sanata Dharma,2017. 37

Brener dan Saovey mengungkapkan semakin bertambahnya usia individu maka kemampuan meregulasi emosinya akan semakin relative baik. Calkins (dalam kusumaningrum) menyatakan bahwa lobus frontal memiliki peran penting dalam mengatur perilaku individu untuk menghindari atau mendekati sesuatu yang memunculkan emosi. Kemampuan akan terus berkembang sesuai bertambahnya usia individu.¹³

c) Pola asuh

Cara orang tua dalam mengasuh anak ternyata dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam meregulasi emosinya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moris et al bahwa peran orang tua terhadap kemampuan regulasi emosi anak dapat ditelusuri dari sejauh mana aktivitas orang tua dalam menumbuhkan kemampuan regulasi anak. Secara terinci peran orang tua dapat dibedakan menjadi 3 yakni pencipta iklim emosional, pendidik dan juga model.¹⁴

Hal ini juga didukung oleh penelitian Wiwien dinar bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan

¹³ Annie Aprisandyas. "Hubungan antara regulasi emosi dengan kecemasan pada ibu hamil" Skripsi. Universitas Islam negeri sultan syarif kasim Riau. 2011, 26

¹⁴ A.S Moris, JS Silk, Steinberg, Myers dan L.R . Robinson. The Role of Family Context in the Development of emission regulasion. Journal Social Developmet, vol 16. 2007. H 361-388

regulasi emosi yang tepat bagi anak-anak adalah orang tua memberikan teladan pengelolaan emosi yang baik memberikan pengarahan dan bimbingan pengelolaan emosi yang tepat, dan mencipta iklim emosional yang baik.¹⁵

d) Kepribadian

Menurut Cohen dan Armeli, orang yang memiliki kepribadian ‘neuroticism’ dengan ciri-ciri sensitif, moody, suka gelisah, sering merasa cemas, panic, harga diri rendah kurang dapat mengontrol diri dan tidak memiliki koping yang efektif terhadap stress akan menunjukkan tingkat regulasi emosi rendah.¹⁶

e) Tujuan dilakukannya regulasi emosi

Yakni apa yang individu yakni dapat mempengaruhi pengalaman, ekspresi emosi dan respon fisiologis yang sesuai dengan situasi yang dialami.¹⁷

f) Frekuensi individu melakukan regulasi emosi

Yakni seberapa sering individu melakukan regulasi emosi yang berbeda untuk mencapai tujuannya.¹⁸

¹⁵Wiwien dinar.Peran orangtua dalam perkembangan kemampuan regulasi emosi anak model teoritis.Universitas muhammadiyah Surakarta.Fakultas psikologi.2013. 330

¹⁶Erlina anggraini.Strategi regulasi emosi dan perilaku koping religius narapinada wanita dalam masa pembinaan. Universitas islam negeri walisongo Semarang. Skripsi.Fakultas tasawuf dan psikoterapi. 2015. 29

¹⁷Wiwien dinar.Peran orangtua dalam perkembangan kemampuan regulasi emosi anak model teoritis.Universitas muhammadiyah Surakarta.Fakultas psikologi.2013. 330

g) Kemampuan individu melakukan regulasi emosi

Yakni kemampuan individu dalam meregulasi emosinya.¹⁹

5. Ciri- ciri Regulasi Emosi

Ciri- ciri regulasi emosi sebagaimana di kutip dalam penelitian Nila Anggreiny dalam tesisnya, Golemman mengemukakan bahwa kemampuan regulasi emosi dapat dilihat dalam enam kecakapan²⁰, yaitu:

- a. Kendali diri, yakni mampu mengelola emosi dan impuls yang merusak dengan efektif.
- b. Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.
- c. Memiliki sikap hati- hati
- d. Memiliki adaptibilitas yakni luwes dalam menangani perubahan dan tantangan.
- e. Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustasi.
- f. Memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungan.

¹⁸Wiwien dinar.Peran orangtua dalam perkembangan kemampuan regulasi emosi anak model teoritis.Universitas muhammadiyah Surakarta.Fakultas psikologi.2013. 330

¹⁹Wiwien dinar.Peran orangtua dalam perkembangan kemampuan regulasi emosi anak model teoritis.Universitas muhammadiyah Surakarta.Fakultas psikologi.2013. 330

²⁰ Nila Anggreiny,op, cit hal 24

Sedangkan menurut Martiin ciri-ciri dari individu yang memiliki regulasi emosi adalah:²¹

- a. Bertanggung jawab secara pribadi atas perasaan dan kebahagiaan.
- b. Mampu mengubah emosi negatif menjadi proses belajar dan kesempatan untuk berkembang.
- c. Lebih peka terhadap perasaan orang lain.
- d. Melakukan instropeksi dan relaksasi.
- e. Lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif.
- f. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

B. Taruna Pelayaran AMC Perguruan Tinggi Kedinasan

1. Pengertian Taruna Perguruan Tinggi Kedinasan

Taruna adalah sebutan mahasiswa yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Taruna merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi kedinasan. Mahasiswa sendiri menurut KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi.²²

Perguruan tinggi kedinasan merupakan sekolah tinggi yang berada di bawah naungan kementerian. Pendidikan karakter yang

²¹Efiani ninda. "hubungan antara kelekatan orang tua dengan regulasi emosi remaja". Naskah publikasi, universitas muhammadiyah Surakarta. 2019. 14

²²KBBI(kamus Besar Bahasa Indonesia).

diterapkan di sekolah tinggi kedinasan biasanya kedisiplinan, kerapian, tanggap, tanggung jawab, handal, senior menghargai junior dan junior menghormati senior. Dengan demikian taruna adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi kedinasan.²³

Taruna yang bersekolah di kedinasan juga harus bertempat tinggal di asrama yang telah di sediakan, dengan peraturan yang telah di tetapkan dan kedisipinan yang tinggi akan menciptakan taruna yang kuat. Berbeda dengan mereka yang tidak terikat dengan kedinasan, meskipun sama belajar tentang kemaritiman tetapi yang tidak terikat dengan kedinasan bisa tinggal di kos, rumah atau kontakan dan belajar seperti mahasiswa pada umumnya, sehingga tidak ada tekanan yang sama yang dirasakan dengan taruna yang belajar kemaritiman dengan Perguruan tinggi yang terikat kedinasan.²⁴

2. Taruna Pelayaran AMC (Academi Maritime Cirebon)

Akademi maritime Cirebon atau yang biasa disebut AMC merupakan lembaga pendidikan tinggi nasional yang berdiri sejak 1986, dengan surat keputusan. Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor: 134/D/1993 dan Surat Keputusan Kepala Pusdiklat Perhubungan Laut RI nomor : 165/D.L206 PDL 1991.

²³Juandita widowianti permono. *Olahraga dan regulasi emosi: sebuah studi korelasi pada taruna perguruan kedinasan*. Jurnal psikologi ulayat, 2016. 8

²⁴ Subjek SA, 15 desember 2019 Surabaya

Dewasa ini dengan pesatnya kemajuan-kemajuan pelayaran, menjadikan semakin cepatnya perkembangan armada-armada laut, baik secara nasional maupun internasional. Dengan perkembangan ini membutuhkan banyak tenaga pelaut yang profesional terutama untuk jabatan perwira yang berijazah pelayaran besar, sehingga semakin sangat diperlukan.

Mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di bidang pelayaran dalam menyongsong era globalisasi agar tidak tertinggal dengan negara lain yang juga mengelola kemaritiman. Dan tugas pokok AMC adalah mendidik dan melatih para lulusan SMA/SMK/MA untuk menjadi Perwira Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan yang profesional dan siap guna membantu pemerintah dalam memenuhi tenaga pelaut profesional yang berkualitas dengan Ijazah Pelayaran Besar Pelayaran Samudra.

Akademi Maritime Cirebon di bawah naungan 2 Kementrian: Kementrian Pendidikan Tinggi (Dikti), dan Kementrian Pehubungan Laut (Kemenhubla). Dengan begitu, AMC harus mengikuti persyaratan yang telah Diklat Dikti maupun Kemenhubla, sejauh ini AMC mampu mengikuti segala regulasi yang ada sehingga AMC sudah Approval dari Dirjen Perla dan mendapat Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) dan juga Akreditasi Progam Studi (APS) Akreditasi B.

- 1) Pada tanggal 8 Oktober 2018, AMC telah mendapatkan sertifikat Approval NAUTIKA (no. PK.3030/10/9/DK-18) dan Sertifikat Approval TEKNIKA (no.PK.3030/10/8/DK-18) dari Dirjen Perla terkait dengan program Diklat untuk Deck Officer Class III Training Program dan Engineer Officer Class III Training Program. Dengan masa berlaku 5 tahun.
- 2) Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) dari BAN-PT telah mendapat akreditasi B dengan SK BAN-PT No. 3707SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2018, dengan masa berlaku 5 tahun.
- 3) Akreditasi Program Studi (APS) juga telah mendapatkan Akreditasi B untuk NAUTIKA (SK BAN-PT No. 1032/SK/BAN-PT/SURV-BDG/Dipl III/IV/2018).
- 4) Telah mendapat ISO 9001:2015 dari IAS (Integreted Assesment Services), mengenai sistem penjaminan mutu.
- 5) Menggunakan kurikulum IMO Model Course, sehingga lulusannya tidak hanya mampu di tingkat nasional tapi juga manca Negara dengan standar gaji dollar.
- 6) Dosen yang profesional dibidang ilmunya, yang memiliki kualifikasi sebagai dosen Nautika dan Teknika. Minimal S2 dan Ahli Nautika dan Teknika tingkat II.
- 7) Taruna/I di Asramakan selama Pendidikan dan Bisa menjamin tidak ada perlakuan kekerasan atau senioritas.

AMC memiliki 3 jurusan program kemaritiman:

- 1) **Teknika:** Jurusan teknik merupakan jurusan yang dididik dan di latih untuk menjadi perwira Pelayaran Besar (Samudra) bidang keahlian Mesin kapal. Tugas dan tanggung jawabnya untuk mengoperasikan serta memelihara mesin kapal selama kapal berlayar dengan aman. Puncak karir Teknik adalah Kepala Kamar Mesin (KKM) pelayaran samudra dengan ijazah ATT I (ahli Teknik Tingkat I) dengan gelar M,Eng (master Engineer) setara S2.
- 2) **Nautika:** Jurusan nautika merupakan jurusan yang dididik dan di latih untuk menjadi perwira Pelayaran Besar (Samudra) bidang keahlian Nautika. Tugas dan tanggung jawabnya adalah agar dapat membawa kapal penumpang dan muatannya dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan selamat. Puncak karir Nautika adalah Captain /Nahkoda pelayaran samudra dengan ijazah ANT (Ahli nautika tingkat I) dengan gelar M.Mar (master Maritim) setara S2.
- 3) **KPN dan Kepelabuhan:** Jurusan teknik merupakan jurusan yang dididik dan di latih untuk menjadi perwira Pelayaran Besar (Samudra) bidang keahlian ketatalaksanaan Pelayaran Niaga/administrasi Angkutan Laut dan Pelabuhan. Tugas dan

tanggung jawabnya agar dapat mempersiapkan dokumen-dokumen kapal dan muatannya baik selama berlayar maupun tiba di pelabuhan. Puncak karir KPN adalah Diploma bidang ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan dengan ijazah Diploma (DIII).